



Optimalisasi Moderasi Beragama dalam Masyarakat: Langkah-Langkah Menuju Harmoni dan Toleransi

Christina Anita Jeujan^{1✉}, Ria Imelda Simanjuntak², Marselina Ponglimbong³, Julita Lilian Latuhihin⁴, Joane Jenie Ansaka⁵

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : yeuyananchristina@gmail.com¹, riahaniel@gmail.com², marselinaponglimbong4@gmail.com³,
julitalatuhihin6@gmail.com⁴, jeniejoaneansaka@gmail.com⁵

Abstrak

Moderasi dalam beragama adalah sebuah konsep yang menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan dalam mempraktikkan dan memahami konsep-konsep agama. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru tentang penting menerapkan moderasi beragama dalam dunia pendidikan agar terjalin toleransi antara rekan guru, siswa maupun masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah berupa sosialisasi diberikan oleh Kepala Bagian Paud dan pemaparan materi oleh tim pengabdian. Peserta dalam kegiatan ini adalah para guru PAUD yang dipilih dari beberapa sekolah di Sarmi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peerta sangat antusias mengikuti kegiatan dan akan mempraktekkan apa yang diperoleh ketika kembali ke tempat kerja maupun di masyarakat.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

Moderation in religion is a concept that underlines the importance of maintaining balance in practicing and understanding religious concepts. The purpose of this service activity is to provide knowledge and understanding to teachers about the importance of applying religious moderation in the world of education so that tolerance is established between fellow teachers, students and the surrounding community. The method used is in the form of socialization given by the Head of the Paud Section and presentation of material by the service team. Participants in this activity were PAUD teachers selected from several schools in Sarmi. The results obtained from this activity are that the participants are very enthusiastic about participating in the activity and will practice what they have learned when they return to the workplace and in the community.

Keywords: Religious Moderation, Teachers, Early Childhood Education.

Copyright (c) 2024 Christina Anita Jeujan, Ria Imelda Simanjuntak,
Marselina Ponglimbong, Julita Lilian Latuhihin, Joane Jenie Ansaka

✉ Corresponding author

Address : Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
Email : yeuyananchristina@gmail.com ISSN 2721- 9216 (Media Online)
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.958>

PENDAHULUAN

Moderasi mengacu pada sikap religius yang inklusif dan eksklusif, yang ditandai dengan pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme dalam berbagai praktik. Hal ini dicapai dengan menghormati praktik-praktik agama lain yang memiliki keyakinan yang berbeda-beda (Naziha, 2022). Sementara itu, moderasi beragama adalah sikap religius yang penting yang melibatkan praktik keagamaan seseorang sambil tetap menghormati dan menghargai praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan yang beragam. Sikap ini sangat penting di Indonesia untuk mengurangi berbagai intoleransi (Husna, 2022).

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang secara konsisten menjaga sikap netral, menjaga keadilan, dan menahan diri untuk tidak menganut keyakinan agama yang ekstrem. Kementerian Agama, dalam hal ini pemerintah, memandang peningkatan moderasi beragama sebagai upaya strategis untuk menjaga keutuhan bangsa (Amri, 2021). Moderasi beragama adalah metode beragama yang mengutamakan toleransi, penerimaan, dan keseimbangan. Metode ini dirancang untuk mempromosikan keharmonisan sosial dan dialog antar agama, serta untuk mencegah ekstremisme dan radikalisme dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama adalah pendekatan yang sangat relevan dalam masyarakat majemuk, karena berfungsi untuk membangun lingkungan yang damai dan harmonis di mana semua individu dapat

hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati.

Definisi dari toleransi beragama adalah suatu sikap atau perilaku yang bersedia menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk menjalankan ibadah agamanya masing-masing tanpa ada halangan apapun, asalkan tidak menyinggung perasaan umat beragama lain dan tidak melanggar batas-batas syariat yang telah ditentukan agama (Muda & Mohd Tohar, 2020). Sikap toleransi adalah penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan, termasuk perbedaan budaya, kepercayaan, pandangan, dan adat istiadat, tanpa memaksakan pendapat atau keyakinan sendiri kepada orang lain. Toleransi adalah fondasi penting untuk pengembangan hubungan yang harmonis antara berbagai individu atau kelompok, karena hal ini memungkinkan terciptanya keharmonisan dan perdamaian dalam masyarakat yang beragam.

Sikap atau perilaku diskriminatif yang ditujukan kepada komunitas agama tertentu disebut sebagai intoleransi agama. Diskriminasi dalam akses ke layanan publik atau pekerjaan, pengusiran, penghinaan, dan kekerasan fisik adalah contoh-contoh intoleransi agama (Saputra, Hardi, & Rahmat, 2023). Intoleransi adalah suatu sikap yang secara khusus tidak mau menerima perbedaan atau kurang toleran, terutama dalam kaitannya dengan keyakinan atau praktik agama lain. Intoleransi dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk rasisme, seksisme, diskriminasi agama, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Di Indonesia, kasus intoleransi ini bukan lagi narasi

baru, melainkan narasi lama yang terus berulang dari waktu ke waktu (Nurhakim, Adriansyah, & Dewi, 2024). Konflik yang sering terjadi di masyarakat terkadang disebabkan oleh sikap intoleransi masyarakat terhadap perbedaan pendapat ataupun agama tertentu. Dalam perbedaan pandangan agama, perlu adanya penerapan toleransi beragama terhadap sesama. Hal ini perlu uluran tangan dari pemerintah setempat dan dari pihak-pihak terkait yang memahami moderasi beragama. Tidak terlepas dari itu, pemahaman tentang menghargai perbedaan merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukannya.

Dengan adanya penjelasan diatas maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Moderasi Beragama sangat penting dilakukan agar masyarakat bisa memahami bahwa menghargai pilihan orang lain tidak harus mengikuti tetapi kita hidup berdampingan dengan tetap melakukan pilihan masing-masing individu terlebih dalam menganut agama. Tujuan dari kegiatan ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak mudah terprofokasi dengan keadaan namun selalu menghargai orang lain apapun pilihan agamanya dan dengan optimalisasi Moderasi Beragama ini diharapkan agar masyarakat lebih cakap dalam memahami perbedaan dan menyaring informasi dengan baik serta bertindak tanpa merugikan orang lain.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Sarmi

Provinsi Papua. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 atas kerja sama dengan Kepala Bidang PAUD dan pihak-pihak sekolah. Objek pengabdian ini adalah para guru PAUD yang dilaksanakan di sekolah PAUD Maranatha Mararena Sarmi. Metode yang digunakan berupa sosialisasi untuk menambah wawasan para Guru tentang pentingnya penerapan Moderasi Beragama dalam lingkup pendidikan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri dan dibuka langsung oleh Kepala Bagian PAUD Kabupaten Sarmi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat meminta izin terlebih dahulu kepada pihak Kepala Bagian dan pihak sekolah PAUD yang ada di Sarmi dengan menunjukkan surat tugas dari instansi sebelum melakukan kegiatan. Kemudian menjelaskan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu sosialisasi untuk menanamkan pemahaman lebih lanjut tentang Moderasi Beragama kepada para Guru PAUD yang ada di Sarmi. Setelah mendapat persetujuan kemudian pihak pengabdian meminta izin kepada pihak sekolah untuk ditempati melaksanakan kegiatan serta membagikan undangan kepada para guru sebagai peserta dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan ini dirangkaikan dengan menyiapkan materi, menyajikan materi dan diskusi bersama peserta terkait Moderasi Beragama dalam lingkup pendidikan.



Gambar 1. Sosialisasi

Sebelum Tim Pengabdian menyajikan materi kepada peserta, kegiatan dibuka secara langsung oleh Kepala Bagian PAUD yang ada di Sarmi sebagai bentuk partisipasi atas kerja sama yang dilaksanakan dengan pihak pelaksana kegiatan dari Jurusan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini STAKPN Sentani.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan toleransi, menghargai perbedaan, dan keseimbangan. Moderasi dalam

beragama sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, tenteram, dan harmonis. Pentingnya moderasi beragama adalah dapat mengurangi munculnya ideologi radikal dan ekstremis, yang sering mengakibatkan konflik dan kekerasan. Dengan bersikap moderat, individu akan menahan diri untuk tidak mengadopsi penafsiran agama yang sempit dan ekstrem. Memupuk moderasi beragama menumbuhkan rasa hormat dan toleransi terhadap keyakinan dan praktik agama lain. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan harmonis di mana individu dari berbagai latar belakang agama dapat hidup berdampingan secara harmonis. Dengan munculnya globalisasi, intensitas interaksi antarbudaya dan arus informasi telah meningkat. Individu lebih mudah beradaptasi dan menerima perubahan dan perbedaan sebagai hasil dari moderasi agama, yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat global. Pada akhirnya, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam aspek spiritual dan sosial dengan menumbuhkan sikap yang lebih bijaksana dan inklusif melalui moderasi agama.

Moderasi dalam pendidikan menumbuhkan budaya kesederajatan dan toleransi di dalam komunitas pendidikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan rasa persatuan dan kesatuan nasional. Pendidikan adalah titik awal untuk menumbuhkan sikap moderat yang mendukung persatuan dan keharmonisan nasional (Saihu, 2022). Istilah "moderasi" dalam pendidikan menunjukkan sikap yang tidak

memihak dan seimbang terhadap pengajaran dan pembelajaran. Hal ini mencakup pencegahan ekstremisme dan penekanan pada keseimbangan dalam berbagai elemen pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari moderasi dalam pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 3. Diskusi bersama peserta kegiatan

Pada tahap ini, setelah pemaparan materi para peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk bertanya atau membagikan pengalaman yang terjadi di sekolah tentang bagaimana moderasi beragama yang mereka laksanakan selama ini kemudian tim pengabdian meepon dengan memberikan tanggapan tetang situasi yang terjadi.

3. Evaluasi

Tahap penilaian dilaksanakan setelah semua kegiatan dilaksanakan. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa para peserta atau yang berasal dari beberapa sekolah PAUD di Sarmi sangat antusias mengikuti kegiatan dan mereka berharap kegiatan ini bisa

dilaksanakan kembali di lain waktu. Mereka yang mengikuti kegiatan ini merasa bersyukur karna mendapat banyak pelajaran dan pemahaman baru tentang Moderasi Beragama dan akan mempraktekan hal tersebut di tempat kerja.



Gambar 4. Tim Pengabdian, Kepala Bidang Paud dan para peserta

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta yang hadir angkat beremangat karna moderai beragama merupakan hal yang penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan berenagara terlebih kusus dalam bidang pendidikan PAUD di Sarmi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan trimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Agama RI dan Ketua STAKPN Sentani yang sudah memfasilitasi dan mendukung adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Trimkasih juga kami ucapkan kepada Kepala Bagian Paud berserta sekolah PAUD Maranatha Mararena Sarmi yang telah bersedia menjalin kerjasama dengan tim pegabdian sehingga semuanya bisa terlaksana dengan baik.

357 *Optimalisasi Moderasi Beragama dalam Masyarakat: Langkah-Langkah Menuju Harmoni dan Toleransi – Christina Anita Jeujan, Ria Imelda Simanjuntak, Marselina Ponglimbong, Julita Lilian Latuhihin, Joane Jenie Ansaka*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.958>

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. (2021). Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia. *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, 4(2).
<https://doi.org/10.14421/Lijid.V4i2.2909>
- Husna, Husnah. Z. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi. *Al-Mutsala*, 4(1).
<https://doi.org/10.46870/Jstain.V4i1.202>
- Muda, Khadijah, & Mohd Tohar, Siti Nor Azhani. (2020). Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama. *Sains Insani*, 5(1).
<https://doi.org/10.33102/Sainsinsani.Vol5no1.179>
- Naziha, Adinda. (2022). Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Menangani Radikalisme. *Artikel*.
- Nurhakim, Nasrun, Adriansyah, Muhamad Irfan, & Dewi, Dinnie Anggraeni. (2024). Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1).
<https://doi.org/10.60126/Maras.V2i1.126>
- Saihu, Made. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
<https://doi.org/10.30868/Ei.V11i02.2651>
- Saputra, Irvan Nurfauzan, Hardi, Azkaa Rahailla, & Rahmat, Revo. (2023). Sikap Intoleransi Pada Kehidupan Beragama Di Indonesia, Studi Kasus 'Cilegon, Kota Tanpa Gereja". *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(2).